

# Peningkatan Kosakata Arab Murid Tpa Prima Melalui Metode *Read Aloud* Dan Bernyanyi

**Muh. Naim Madjid<sup>1</sup>**

1. Program Studi Bahasa Arab, Fakultas Pendidikan Bahasa, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kec. Kasihan, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Hp: 082119940033

naimmadjid@umy.ac.id

DOI: 10.18196/ppm.35.70

## Abstrak

Artikel ini berfokus pada upaya peningkatan kosakata Arab murid Taman Pendidikan Al-Qur'an Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah dan 'Aisyah (PRIMA) Kuala Lumpur melalui kombinasi metode *Read Aloud* dan Bernyanyi berbasis teknologi. Pemilihan kosakata meliputi tiga tema utama, yaitu tema "Islam Agamaku" (enam kosakata), tema "Keluarga" (delapan kosakata), dan tema "Rumah" (delapan kosakata). Pengenalan kosakata kepada murid dilakukan dalam bentuk nyanyian dan setiap kata dibaca dengan suara nyaring. Beberapa kata diberikan ilustrasi gerakan guna memperkuat daya ingat dan pemahaman. Pengabdian ini menggunakan metode demonstrasi yang dimodifikasi secara digital dalam bentuk lagu yang bergambar yang diyakini sepenuhnya dapat menjadi solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh TPA yaitu rendahnya daya ingat dan pemahaman murid dalam mengenal kosakata Arab. Sosialisasi dan praktik kombinasi metode ini telah dilakukan secara online dan mendapati para peserta sangat antusias dan merasa puas dengan inovasi pembelajaran ini. Hasil data yang signifikan diperoleh dari 23 responden yaitu 52,2% menyatakan sangat setuju dan 47,8% menyatakan setuju terhadap efektivitas materi bernyanyi yang disampaikan. Adapun tingkat pemahaman terhadap materi secara keseluruhan diperoleh 73,9%. Implikasinya adalah adanya peningkatan kompetensi murid dalam mengenal dan mengingat kosakata Arab dengan mudah dan menyenangkan.

*Kata Kunci:* peningkatan, kosakata Arab, *read aloud*, bernyanyi, teknologi.

## Pendahuluan

Bahasa sebagai alat komunikasi secara alami dapat diperoleh seseorang melalui interaksi dengan lingkungan keluarganya ataupun masyarakat, yang kemudian lebih dikuatkan dan dikembangkan melalui dunia pendidikan. Belajar bahasa tidak terlepas dengan kendala dan kesulitan. Sefrida (2012) menjelaskan bahwa kesulitan belajar ditandai oleh munculnya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, misalnya kecemasan berbahasa muncul ketika seseorang hendak mempelajari bahasa asing. Di sisi lain, problematika dan tantangan dalam belajar bahasa dapat muncul dari metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak menyenangkan, kurang variatif, bersifat konvensional, dan membosankan. Seperti yang terjadi di Taman Pendidikan Al-Qur'an Pimpinan Ranting Istimewa Muhammadiyah 'Aisyah Kampung Baru Kuala Lumpur, murid merasa kurang antusias dalam mempelajari bahasa Arab disebabkan metode yang diberikan kurang menarik dan monoton.

Berdasarkan pada permasalahan di atas, kombinasi metode *Read Aloud* dan Bernyanyi diusulkan oleh pengabdian sebagai upaya yang masif dalam melakukan *earlierdeep injection of knowledge* kepada anak-anak, khususnya pada tingkatan taman kanak-kanak. Dalam metode *read aloud*, Trelease (2008) menegaskan bahwa membaca lantang dapat mengondisikan otak anak untuk mengasosiasikan membaca dengan kebahagiaan, menciptakan informasi yang berfungsi sebagai latar belakang, membangun kosakata, dan dapat memberikan sosok panutan yang gemar membaca. Sedangkan Silberman (2005) menjelaskan bahwa membaca nyaring dapat membantu peserta didik memfokuskan perhatian secara mental, menimbulkan pertanyaan-pertanyaan, dan merangsang diskusi sehingga peserta didik dapat lebih fokus dalam mengikuti proses pembelajaran. Sedangkan Resmini (2007) memandang membaca nyaring merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menyimak. Adapun metode bernyanyi Campbell (2003) mengungkapkan bahwa anak-anak merasakan kebahagiaan ketika mereka bergoyang, menari, bertepuk, dan menyanyi bersama seseorang yang mereka percayai dan cintai. Macc Millan (2004) dalam Prastiya (2011) menyebutkan bahwa manfaat musik atau menyanyi bagi anak

dalam pembelajaran bahasa, antara lain membantu anak untuk mendengarkan, mengingat, menghafalkan, mengintegrasikan, dan menghasilkan suara bahasa.

Sehubungan dengan pembelajaran bahasa Arab, maka pengabdian ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan murid Taman Pendidikan Al-Qur'an PRIMA Kampung Baru Kuala Lumpur dalam mengenal dan mengingat dengan mudah kosakata Arab yang mencakup tiga tema utama; "Islam Agamaku", "Keluarga", dan "Rumah", melalui kombinasi metode *read aloud* dan bernyanyi, sehingga pembelajaran bahasa Arab pun menjadi lebih menyenangkan.

## Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dalam empat tahapan. *Pertama*, persiapan, meliputi penyusunan konsep kegiatan, jadwal pelaksanaan, penentuan responden, sosialisasi kegiatan, dan pembuatan instrumen. Tahap *kedua* yaitu pelaksanaan, mencakup penyampaian materi dan demonstrasi oleh narasumber, *monitoring* dan evaluasi (monev), pengumpulan data, dan proses umpan balik melalui refleksi. Tahapan *ketiga* yaitu analisis data, dan tahapan *akhir* adalah pelaporan, memuat gambaran umum keterlaksanaan kegiatan dan ketercapaiannya, produk yang dihasilkan, serta rencana tindak lanjut.

Adapun metode pemilihan responden dilakukan dengan menggunakan persampelan probabilitas dengan teknik persampelan rawak mudah (*Simple Random Sampling*) yang diyakini dapat mengelak dari bias pemilihan sampel sehingga generalisasi yang dilakukan dapat diterima secara saintifik (Long, 2008). Sedangkan media pembelajaran yang digunakan secara spesifik adalah tiga buah lagu karya tim pengabdian yang menggunakan dua bahasa (Indonesia dan Arab) yang didesain secara digital, yaitu memuat musik, lirik, gambar (animasi/*live video*), dan gerakan. Dalam penerapannya, narasumber terlebih dahulu menyampaikan konsep dasar metode *read aloud* dan bernyanyi, kemudian menayangkan lagu-lagu tersebut mengikut temanya yang disertai gerakan, dan mengajak peserta untuk mengikutinya.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara membagikan kuesioner kepada para responden setelah mengikuti kegiatan pengabdian dengan tuntas. Dokumentasi berupa foto dan video juga dilakukan sebagai data pelengkap kegiatan ini. Selanjutnya, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang didukung oleh data kualitatif dan data persentase pie-chart yang bersumber dari kuesioner responden sehingga diperoleh hasil yang jelas dan dapat dipercaya.

## Hasil dan Pembahasan

Pada prinsipnya pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab kepada pelajar bahasa harus memberikan kemudahan dan kejelasan sebagaimana makna yang dibawa oleh Al-Qur'an yang diturunkan dalam bahasa Arab (*As-Syu'ara'*: 195) yaitu kata *mubin* yang mengandung arti *fasih* (lancar dan jelas), *kamil* (sempurna), dan *syamil* (meliputi). Muh. Naim Madjid (2020) dalam pengantarnya menegaskan bahwa pelajar bahasa Arab sangat perlu menghidupkan bahasa Arab dengan menciptakan gagasan, ide, metode, konsep, dan terobosan baru yang kreatif dan inovatif sehingga menjadikan bahasa Arab itu memiliki daya saing tinggi di antara bahasa-bahasa lainnya. Melalui kegiatan pengabdian inilah, terlahir ide atau gagasan yang kreatif yang berfokus pada penciptaan metode pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan.

Menurut sejarahnya, media pengajaran pertama kalinya disebut *visual-education* (alat peraga pandang), kemudian menjadi *audio-visual aids* (bahan pengajaran), seterusnya berkembang menjadi *audio-visual communication* (komunikasi pandang dengar), dan selanjutnya berubah menjadi *educational technology* (teknologi pendidikan) atau teknologi pengajaran (Azhar Arsyad, 2003). Adapun metode *read aloud* dan bernyanyi ini merupakan

media pengajaran bahasa yang menggunakan teknologi sebagai nilai integrasinya dan dibalut dalam bentuk permainan yang menurut Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati (2012) bahwa permainan harus dapat memperkaya pengalaman siswa dan membantu menghindarkan kebuntuan serta rasa bosan mereka saat belajar.

Berdasarkan prinsip-prinsip di atas, maka hasil pengabdian ini diperoleh gambaran terperinci dan jelas tentang data kuesioner yang diberikan kepada 23 responden yang terpilih melalui persampelan secara acak dan mudah (SRS) dengan 10 butir pertanyaan, yaitu:

1. Apakah penyampaian materi Ghina' oleh guru bahasa Arab Anda baik?
2. Apakah Anda paham dengan keterangan guru bahasa Arab?
3. Apakah guru bahasa Arab Anda mahir atau pandai dalam berbahasa Arab?
4. Apakah Anda tertekan jika pembelajaran Ghina' sedang berlangsung?
5. Apakah Anda selalu memperhatikan keterangan guru bahasa Arab Anda mulai dari awal hingga akhir pembelajaran?
6. Apakah guru bahasa Arab Anda mengajar dengan suara yang keras?
7. Apakah Anda tidak bosan dengan pembelajaran Qira'ah?
8. Apakah metode pembelajaran bahasa Arab yang digunakan monoton?
9. Apakah guru bahasa Arab Anda pandai dalam mengelola kelas?
10. Apakah Anda selalu mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran qawaid?

Tiap pertanyaan di atas diberikan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Adapun uraian tentang butiran kuesioner berbasis pie-chart dapat dijelaskan berdasarkan persentase pie-chart berikut.

Apakah penyampaian materi Ghina' oleh guru bahasa Arab anda baik?

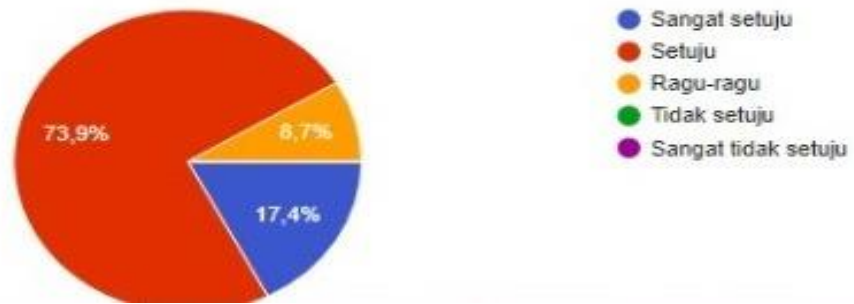
23 tanggapan



Pertanyaan pertama di atas diperoleh 52,2% responden yang menyatakan sangat setuju yaitu 12 responden dan sisanya 47,8% atau 11 orang yang menyatakan setuju terhadap penyampaian materi Ghina' atau bernyanyi yang disampaikan oleh narasumber baik. Penyampaian materi Ghina (bernyanyi) disampaikan oleh narasumber dengan mencontohkan tiga buah lagu yang berjudul "Islam Agamaku", "Keluarga", dan "Rumah", dalam bahasa Arab dan Indonesia, dan para peserta sangat antusias mengikuti dan menirukan lagu tersebut. Diperkenalkan kosakata dalam tema "Islam Agamaku" seperti *Allah Rabbuna, Muhammad Nabiyyuna, Al Islam Dinuna*, dan *Al-Qur'an Kitabuna*. Untuk tema "Keluarga" terdapat kosakata: *abun, ummun, akhun, ukhtun, jaddun, jaddatun, 'ammun*, dan *'ammaturun*, sedangkan dalam tema "Rumah", yaitu *baytun, maktabun, kursiyyun, mishbahun, zahraturun, nafizaturun, sa'aturun*, dan *mirwahaturun*. Semua kosakata ini diberi terjemahan ke dalam bahasa Indonesia sehingga para peserta (murid TPA) mudah memahami arti kosakata dengan baik. Adapun persentase pie-chart berikutnya.

Apakah anda paham dengan keterangan guru bahasa arab?

23 tanggapan



Pertanyaan kedua di atas menunjukkan 73,9% atau 17 responden yang setuju bahwa peserta dapat memahami penjelasan materi narasumber. Sisanya 17,4% atau 4 orang yang menyatakan sangat setuju, dan terdapat 2 orang atau 8,7% yang merasa ragu-ragu. Pada bagian ini para peserta (murid TPA) dapat menangkap materi yang disampaikan karena adanya praktik dan gerakan dalam setiap kosakata tema Rumah, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan dan mudah dipahami. Adapun persentase pie-chart sebagai berikut.

Apakah guru bahasa arab anda mahir atau pandai dalam berbahasa arab?

23 tanggapan



Pada pertanyaan ketiga pie-chart di atas diperoleh 52,2% dari responden atau sebanyak 12 orang yang menyatakan setuju bahwa narasumber pandai dalam berbahasa Arab, dan 43,5% atau 10 orang yang menyatakan sangat setuju, dan hanya 1 orang atau 4,3% yang ragu-ragu. Pada bagian ini ditunjukkan oleh kemampuan narasumber dalam menyampaikan materi yang berbahasa Arab dengan baik, fasih, dan jelas sehingga para peserta dapat menangkap materi yang disampaikan dengan baik pula. Sedangkan persentasenya sebagai berikut.

Apakah anda tertekan jika pembelajaran Ghina' sedang berlangsung?

23 tanggapan

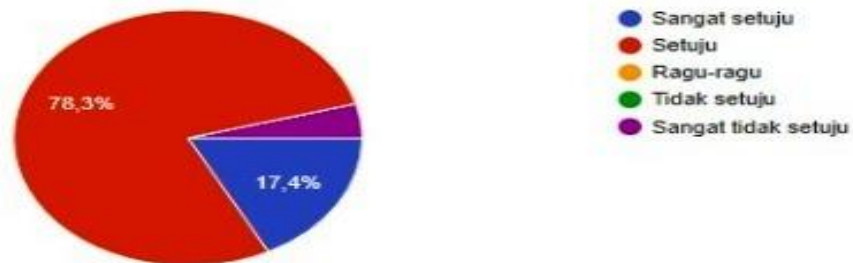


Ditunjukkan 52,2% atau 12 responden yang menyatakan tidak setuju bahwa metode Ghina' (bernyanyi) menjadikan peserta tertekan, 26,1% atau 6 responden yang sangat tidak setuju,

tetapi ada 17,4% atau 4 orang merasa tertekan, dan hanya 4.3% atau 1 responden merasa ragu-ragu. Bagian ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa (khususnya belajar bahasa Arab) menjadi sesuatu yang menyenangkan dan tidak memberikan tekanan apa pun kepada para pelajar usia dini karena adanya kegiatan bermain di dalamnya sehingga mereka menjadi lebih aktif dan riang. Adapun persentase pie-chart lainnya yaitu:

Apakah anda selalu memperhatikan keterangan guru bahasa Arab anda mulai dari awal sampai selesai pelajaran?

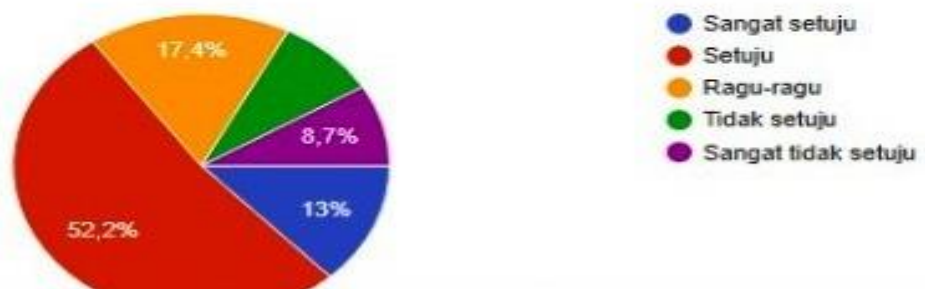
23 tanggapan



Pertanyaan kelima di atas data pie-chart diperoleh 78,3% responden atau 18 orang menyatakan setuju bahwa peserta memperhatikan penjelasan materi narasumber dari awal hingga akhir, terdapat 17,4% atau 4 orang yang sangat setuju, dan 1 orang atau 4,3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Pie-chart ini menjelaskan keaktifan para peserta dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan metode kombinasi *read aloud* dan bernyanyi dan ditemukan adanya partisipasi mereka yang sangat aktif. Hal itu terlihat juga ketika demo lagu yang diberikan para peserta mengikuti dan menirukannya dengan baik. Sedangkan pada pie-chart yang keenam berikut:

Apakah guru bahasa arab anda mengajar dengan suara yang keras?

23 tanggapan



didapati 52,2% atau 12 responden menyatakan setuju terhadap presentasi narasumber dengan suara yang lantang (jelas), 13% atau 3 orang yang sangat setuju, tetapi terdapat 17,4% atau 4 orang yang ragu-ragu, 8,7% atau 2 responden yang sangat tidak setuju, dan sisanya 2 orang atau 8,7% yang menyatakan tidak setuju. Data yang diperoleh menjelaskan bahwa narasumber menyampaikan materi dengan penyampaian yang jelas, baik dari segi artikulasi maupun intonasinya. Adapun pie-chart ketujuh berikut ini.

Apakah anda tidak bosan dengan pembelajaran qiraah?

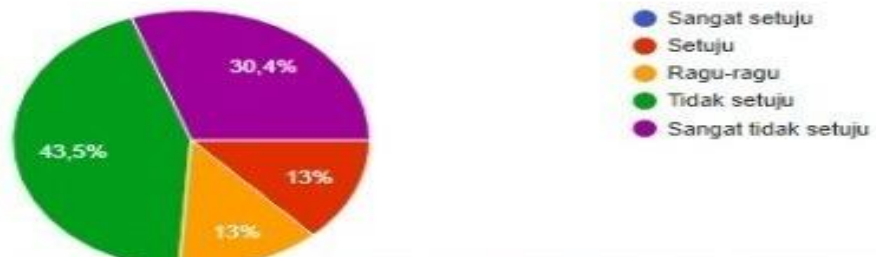
23 tanggapan



menjelaskan bahwa terdapat 43,5% responden atau 10 orang menyatakan setuju bahwa peserta tidak bosan dengan metode qira'ah (*reading*), bahkan 34,8% atau 8 orang menyatakan sangat setuju, meskipun terdapat 13% atau 3 orang yang tidak setuju, 4,3% atau 1 responden yang menyatakan tidak bosan (suka sekali), dan hanya 4,3% atau 1 responden yang ragu-ragu. Bagian ini menjelaskan bahwa metode qira'ah (membaca) dalam pembelajaran bahasa Arab masih diminati oleh kalangan pelajar karena kemampuan ini adalah dasar bagi anak usia dini untuk mengenal kosa kata baru dan mengingatkannya dengan baik. Metode *read aloud* yaitu membaca dengan nyaring (jelas) dan disertai dengan permainan adalah metode yang tepat dalam mengenalkan kosa kata baru kepada anak-anak yang akan menghilangkan kejenuhan mereka dalam belajar bahasa asing, seperti bahasa Arab. Sedangkan pie-chart berikutnya:

Apakah metode pembelajaran bahasa arab yang digunakan monoton?

23 tanggapan



menunjukkan 43,5% atau 10 responden yang tidak setuju bahwa metode pembelajaran yang digunakan monoton, bahkan 30,4% atau 7 orang sangat tidak setuju, tetapi terdapat masing-masing 13% atau 3 orang yang menyatakan setuju dan ragu-ragu. Bagian ini menjelaskan bahwa metode *read aloud* dan bernyanyi merupakan metode kombinasi yang menyenangkan, tidak monoton, mementingkan aspek artikulasi kata, aspek makna, gerak, dan metode yang bermanfaat dalam peningkatan kosakata bagi para pelajar. Adapun penjelasan pie-chart kesembilan berikut ini.



Apakah guru bahasa arab anda pandai dalam mengelola kelas?

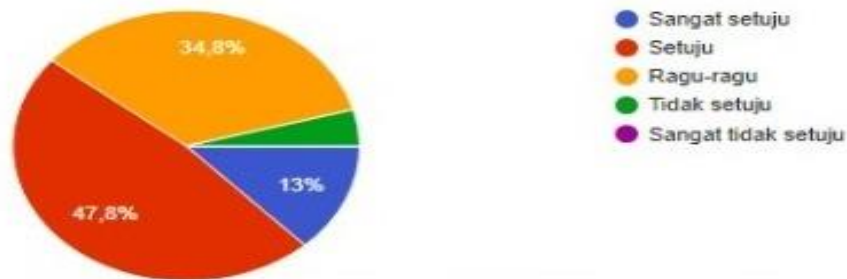
23 tanggapan



Menyoroti pengelolaan kelas narasumber, terdapat angka 65,2% atau 15 responden yang menyatakan setuju, dan sisanya 34,8% atau sebanyak 8 orang yang sangat setuju. Pertanyaan ini menjelaskan tentang pengelolaan kelas yang mudah dilakukan oleh guru atau narasumber dengan menggunakan kombinasi metode *read aloud* dan bernyanyi, dengan partisipasi dan keaktifan murid menjadi unsur utama dalam kegiatan pembelajaran ini dan hal itu terbukti sebagaimana dinyatakan dalam pie-chart di atas.

Apakah anda selalu mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran qawaid?

23 tanggapan



Uraian pie-chart tersebut memperlihatkan 47,8% atau sebanyak 11 responden yang menyatakan setuju tentang penyertaan pada pembelajaran *qawaid*, 34,8% atau 8 responden yang menyatakan ragu-ragu, 13% atau 3 responden yang menyatakan sangat setuju, dan tersisa 4,4% atau 1 orang yang tidak setuju. Pada bagian ini dikemukakan bahwa materi tentang *qawaid* (kaidah) sebagai asas atau fondasi belajar bahasa, tidak semua peserta pernah mempelajari dan mendalaminya. Hal ini dikarenakan materi *qawaid* lebih menekankan teori kebahasaan secara mendasar yang berbeda dengan metode yang diberikan, yaitu metode kombinasi *read aloud* dan bernyanyi yang lebih menekankan pada aspek pengenalan kosakata saja. Namun, kedua-duanya akan saling terkait dalam proses peningkatan penguasaan bahasa dengan baik.

## Simpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *read aloud* (membaca secara nyaring) dan bernyanyi sangatlah efektif dan tepat digunakan dalam meningkatkan pengenalan kosakata Arab dan implementasinya secara nyata. Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase yang tinggi dari tiap-tiap butir pertanyaan (pie-chart), khususnya pada pertanyaan 1, 2, 4, 7, 8, dan 9, yang mengarah kepada implementasi metode *read aloud* (membaca nyaring) dan metode bernyanyi. Pada dasarnya, kombinasi metode *read aloud* dan bernyanyi berbasis teknologi merupakan gagasan baru, kreatif, dan inovatif dalam

pembelajaran bahasa Arab di TPA Ar-Rihlah PRIMA Kampung Baru Chowkit Kuala Lumpur secara khusus, dan dapat juga diterapkan di instansi atau satuan pendidikan lainnya. Produk yang dihasilkan berupa 3 lagu yang diciptakan dengan 3 tema utama (“Islam Agamaku”, “Keluarga”, dan “Rumah”) yang dihimpun dalam rekaman sederhana dan didesain untuk dapat dihasilkan berikutnya dalam bentuk CD ataupun MP4 yang berkualitas tinggi.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ribuan terima kasih oleh ketua tim pengabdian kepada pihak pemberi dana, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta melalui LP3M pada skema program pengabdian kerja sama internasional. Ucapan terima kasih ini juga diberikan kepada tim anggota pengabdian, dan pihak mitra, kepala TPA PRIMA Kampung Baru Chowkit Kuala Lumpur, Ibu Mintarsih Warijan, dan Bapak Muntamakhin ketua PRIM Chowkit KL yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.

### **Daftar Pustaka**

- Azhar Arsyad. 2003. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (1st ed.). Pustaka Pelajar.
- Fathul Mujib dan Nailur Rahmawati. 2012. *Metode Permainan-permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab* (2nd ed.). DIVA Press.
- Long, A. S. 2008. *Pengenalan Metodologi Penyelidikan Pengajian Islam*. Universiti Kebangsaan Malaysia.
- Macc Millan, B. 2004. *Permainan Kata dan Musik (Word and Game)*. Kharisma Publishing Group.
- Prastiya, S. 2011. *Menyanyi sebagai Metode untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Santriwan-Santriwati Kelas Umar bin Khatab TPA Masjid Pangeran Diponegoro Yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.
- Resmini, N. dan D. J. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Tinggi*. UPI Press.
- Sefrida. 2012. "Meningkatkan Kemampuan Membaca Nyaring dengan Intonasi yang Tepat melalui Metode Latihan pada Anak Kesulitan Belajar". *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus, 1*, 113–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jupe7830.64>.
- Silberman, M. L. 2005. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yappendis.
- Tim Penulis Mujaddid. 2020. "Al Mujaddid Langkah Kaki Para Pembaharu" dalam *Bahasa Arab dan Para Pembaharu Sebagai Tonggak Peradaban Islam yang Unggul* (p. 223). One Peach Media.
- Trelease, J. 2008. *Read-Aloud Handbook: Mencerdaskan Anak dengan Membacakan Cerita Sejak Dini*. Hikmah, PT Mizan Publika.